

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *auditee* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *Industrial Effect* yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain, selain itu dipilihnya perusahaan manufaktur karena sebagian besar perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur yang diharapkan tingkat generalisasi temuan cukup tinggi. Jenis perusahaan manufaktur juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pasar modal Indonesia sehingga diminati oleh para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI UMY. Pengambilan periode 2006 sampai dengan 2008 dikarenakan penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang meneliti opini audit *going concern*

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau sering juga disebut dengan *judgement sampling* yaitu dimana pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut *representative* atau mewakili populasinya berdasarkan kualifikasi yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 sampai dengan 2008.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yang telah diaudit oleh auditor independen dan memuat pemberian pendapat akuntan publik.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan (2006-2008).
4. Laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data menggunakan data sekunder, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data dokumentasi dari pojok

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Opini Audit *Unqualified* dengan paragraf penjas *going concern*, yaitu pendapat auditor yang menyimpulkan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dengan paragraf penjas perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan (Arens, 1996 dalam Setyarno dkk 2006). Dengan demikian opini audit *unqualified* dengan paragraf penjas mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penelitian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis.

Opini audit *unqualified* tidak dengan paragraf penjas (*non going concern*) menunjukkan bahwa tidak terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, tetapi terdapat hal-hal lain yang membuat auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan.

Variabel ini merupakan variabel *dummy* dan untuk itu diberikan pengklasifikasian berupa angka *dummy* 1 untuk opini audit *unqualified* dengan

0 untuk opini audit *unqualified* tidak

2. Variabel Independen

a. Kualitas Audit

Kualitas Audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor yaitu dengan menggunakan *Big Four Firm* dan *Non Big Four Firm*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk auditor yang tergabung dalam *Big Four Firm* dan 0 untuk auditor yang bergabung dengan *Non Big Four Firm*.

Big Four Firm terdiri dari (<http://www.google.com/big-four-firm>; 2009):

- 1). Ernst & Young yang berafiliasi dengan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
- 2). Price Waterhouse Coopers yang berafiliasi dengan KAP Haryanto, Sahari & Rekan.
- 3). Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan Oesman Ramli Satrio & Rekan.
- 4). KMPG yang berafiliasi dengan KAP Sidharta & Harsono

b. Debt Default

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Mirna dan Januarti 2007). Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Pernyataan auditor dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang

menyatakan bahwa perusahaan gagal dalam membayar hutangnya akan menyebabkan perusahaan mendapat status *debt default* yang diberi kode 1, dan apabila tidak ada pernyataan auditor yang demikian maka perusahaan mendapatkan status tidak *debt default* yang diberi kode 0 (Mirna dan Januarti, 2007).

c. *Opinion Shopping*

Dalam penelitian ini, pengukuran *opinion shopping* menggunakan metode yang diterapkan oleh Lennox (2002) dalam Mirna dan Januarti. (2007). Variabel *dummy* digunakan, 1 jika melakukan pergantian auditor, dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor.

d. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat penjualan.

Rasio Pertumbuhan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

e. Kondisi Keuangan Perusahaan

Menurut Ramadhany (2004) dalam Setyarno dkk. (2006) kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Revised Altman Model* (1993).

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.874 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

$Z1 = \text{working capital/total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings/total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{book value of equity/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

Uraian masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). $Z1 = \text{Working Capital/ Total Asset}$, rasio modal kerja dengan total aktiva merupakan rasio yang mencerminkan karakteristik likuiditas. Variabel $Z1$ digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya.
- 2). $Z2 = \text{Retained Earnings/ Total Asset}$, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif yang menggambarkan umur perusahaan biasanya rasio profitabilitas rendah karena perusahaan belum cukup dalam mengumpulkan laba ditahan.
- 3). $Z3 = \text{Earnings Before Interest And Taxes/ Total Asset}$, rasio ini digunakan untuk *earning power* atau kekuatan memperoleh laba perusahaan yang merupakan pengamatan terhadap kegagalan keuangan dan sering disebut dengan *Rate of Return on Asset (ROA)*.

- 4). $Z4 = \text{Book Value Of Equity} / \text{Book Value Of Debt}$, rasio ini mengukur nilai suatu perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya yang akan dapat diketahui sebelumnya oleh perusahaan itu menjadi tidak *solvable*.
- 5). $Z5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$, rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan interpretasi jika perusahaan mempunyai :
- a) Nilai $Z' > 2,90$ maka perusahaan tersebut tidak mengalami kebangkrutan (*White Area*).
 - b) Nilai $Z' 1,20-2,90$ maka perusahaan tersebut tidak mengalami kepastian untuk tetap sehat keuangannya/ bisa disebut dengan daerah rawan (*Gray Area*).
 - c) Nilai $Z' < 1,20$ maka perusahaan tersebut diprediksi mengalami kebangkrutan (*Black Area*).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Ghazali, (2005) dalam Setyarno dkk. (2006). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Selain itu, Gujarati (2003) dalam Setyarno dkk. (2006). menyatakan bahwa regresi logistik

homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

$$\text{Status} = e^{(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5)}$$

Dimana:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \text{Dummy variabel opini audit (kategori 1 untuk } \textit{auditee} \text{ dengan opini audit } \textit{going cocern} \text{ (GCAO) dan 0 untuk } \textit{auditee} \text{ dengan opini audit } \textit{non going concern} \text{ (NGCAO)).}$$

α = Konstanta

X_1 = Kualitas Audit yang diproksikan variabel *dummy* (1 untuk auditor yang tergabung skala besar dan 0 untuk yang bukan)

X_2 = *Opinion Shopping* (variabel *dummy*, 1 jika status perusahaan berganti auditor, dan 0 jika status perusahaan tidak berganti auditor)

X_3 = *Debt Default* (variabel *dummy*, 1 jika status perusahaan *debt default*, dan 0 jika status perusahaan tidak *debt default*)

X_4 = Rasio Pertumbuhan Penjualan *Auditee*

X_5 = Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali 2005, dalam Setyarno dkk. (2006).

2. Menilai Model Fit

Tujuan penelitian adalah untuk menguji keseluruhan model (*Overall Model Fit*). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2005, dalam Setyarno dkk. 2006). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel

.....

- a). Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat
- b). Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

4. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a) Jika nilai *sig* (P Value) $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai *sig* (P Value) $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.